



# Domestic Macro Flash

BI Board of Governors Meeting | December 19<sup>th</sup>, 2024

## BI Maintains Policy Rate Amidst Global Uncertainty

### Previous Data (BI Rate)

Period	Actual	Change
Nov 2024	6.00%	-
Oct 2024	6.00%	-
Sep 2024	6.00%	-

Source : Bank Indonesia

### Headline Inflation

Period	MoM	YoY
Nov 2024	0.30%	1.55%
Oct 2024	0.08%	1.71%
Sep 2024	-0.12%	1.84%

Source : Badan Pusat Statistik (BPS)

### Exchange Rate USD-IDR and Dollar Index (EoM)

Period	USD-IDR	Dollar Index
Dec 2024*	16,241	107.24
Nov 2024	15,840	105.74
Oct 2024	15,690	101.74

Source : Investing.com | \*(18/12)

### Comparison by Country

AEs	Interest Rate	EMDEs	Interest Rate
Canada	3.25%	Brazil	12.25%
Euro Area	3.15%	China	3.10%
Japan	0.25%	India	6.50%
Singapore	3.15%	Malaysia	3.00%
Sweden	2.75%	Mexico	10.25%
UK	4.75%	Russia	21.00%
US	4.75%	Thailand	2.25%

Source : Tradingeconomics | Last Updated

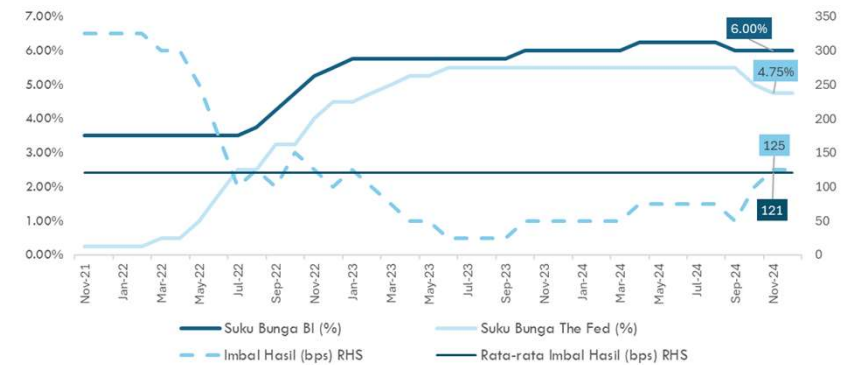
AEs–Negara Maju | EMDEs–Negara Berkembang

**Research Analyst**  
**Nur Ryshalti**  
+62 21 255 6138 Ext. 8302  
nur.ryshalti@phintracosekuritas.com

**Head of Research & Education**  
**Valdy Kurniawan**  
+62 21 255 6138 Ext. 8302  
valdy@phintracosekuritas.com

Period	BI Rate	Deposit Facility	Lending Facility
RDG BI (18/12/24)	6.00%	5.25%	6.75%

Figure 1. Spread between BI Rate and Fed Rate



Source : Phintraco Sekuritas Research | Bank Indonesia

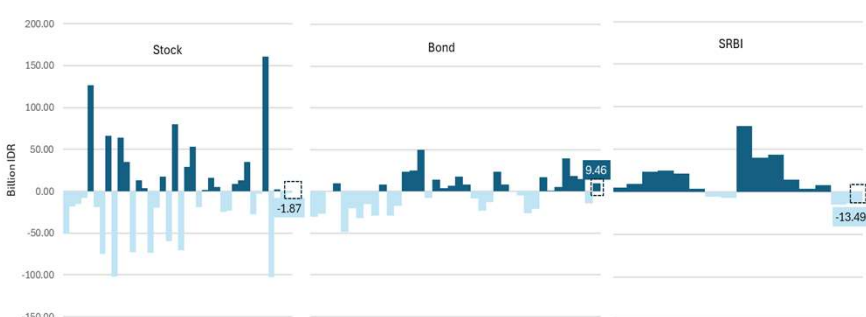
Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) tetap mempertahankan suku bunga sebesar 6.00% dengan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5.25% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6.75% di 18 Desember 2024. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan inflasi dalam sasaran 2.5±1% pada 2025. Selain itu BI memfokuskan stabilitas nilai tukar Rupiah yang *pro-market* agar Rupiah tetap stabil pada rentang 15,700-16,100 per dollar AS dengan intervensi di pasar *Spot* dan *Domestic Non Deliverable Forward (DNDF)* serta BI juga masih menerbitkan instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). BI masih mempertahankan suku bunga akibat dari kebijakan Trump yang mempengaruhi pasar keuangan global seperti pengenaan tarif yang lebih luas, tarif lebih tinggi yang diprediksi menyebabkan perlambatan ekonomi dunia. Selain itu, perkiraan penurunan *Fed Fund Rate (FFR)* masih sesuai di Desember ini, tetapi pernyataan dari Gubernur *The Fed* yang bernada *hawkish* menimbulkan ketidakpastian pasar keuangan global.

Saat ini selisih antara suku bunga BI dengan suku bunga *The Fed* sebesar 125bps masih diatas rata-rata dalam 3 tahun terakhir sebesar 121bps. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu, selisih suku bunga saat ini mengalami peningkatan sebesar 75bps, menunjukkan adanya kecenderungan *widening gap* antara kedua suku bunga (Figure 1). Selisih yang cukup signifikan ini berpotensi mempengaruhi aliran modal asing untuk berinvestasi di pasar domestik.

Terlihat dari aktivitas investor asing mencatat *net inflow* ke pasar SBN Indonesia sebesar Rp9.46 triliun meskipun pasar saham dan SRBI masih mencatat *net outflow* sampai 13 Desember 2024 (Figure 2). Kedepan, kami memperkirakan pasar obligasi Indonesia masih menarik karena selisih suku bunga BI dan *The Fed* cenderung melebar karena *The Fed* diproyeksi memangkas suku bunga di 19 Desember 2024.

Kami memperkirakan ruang BI untuk pemangkasan suku bunga di 1Q25 lebih sempit. Hal ini akibat nilai tukar rupiah sudah di 16,241 per dolar AS (18/12). Namun BI harus memperhatikan inflasi Indonesia saat ini (1.55% YoY), sudah mendekati target bawah 1.5% dari sasaran 2.5±1%.

Figure 2. Foreign Flow in Indonesia Capital Market (Nov 21-Dec 24)



Source : Phintraco Sekuritas Research | Bank Indonesia